



DAMPAK KEGIATAN RUTIN BERBAGI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA KELAS V SD NEGERI 80 PALEMBANG

Dian Shofariatu Laeli¹, Murjainah², Maharani Oktavia³

^{1,2,3}Porgram Studi PGSD, Universitas PGRI Palembang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 31 Oktober 2024
Revisi: 1 Februari 2025
Diterima: 3 Februari 2025
Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:
Routine sharing activities,
character development

Kata Kunci:
Kegiatan rutin berbagi,
pengembangan karakter

DOI :
10.31932/jdpdp.v11i1.4024

Surel Korespondensi:
shofariatulaelidian@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of routine sharing activities on the character development of fifth-grade students at SD Negeri 80 Palembang. The research uses a descriptive qualitative approach, with instruments including observation, interviews, questionnaires, and documentation. The study was conducted from July to August 2024, with the subjects being 26 students from class VA and one teacher or class supervisor at SDN 80 Palembang. Based on the results of the observations and student questionnaire responses, character development in the five indicators assessed was found to be good. This indicates that the routine sharing activities carried out by students have a positive impact on their character development, particularly in values such as love for peace, communication, social awareness, tolerance, and willingness to sacrifice. The questionnaire results from the 26 students show that, on average, students chose the responses "strongly agree" and "agree." The average response for "strongly agree" was 16.1, and for "agree" it was 8.85, reflecting a dominant preference for these responses.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak dari kegiatan rutin berbagi terhadap pengembangan karakter siswa kelas V SD Negeri 80 Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif, dengan instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2024, dengan subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dengan jumlah 26 siswa dan 1 guru kelas atau wali kelas VA SDN 80 Palembang. Dari hasil observasi dan juga pengisian angket siswa bahwa pada pengembangan karakter dari lima indikator tersebut sudah baik, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan rutin berbagi yang dilakukan oleh siswa memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan karakter siswa terutama pada aspek nilai karakter seperti cinta damai, komunikatif, peduli sosial, toleransi dan juga rela berkorban. Dari hasil angket yang didapat dari 26 siswa menunjukkan rata-rata siswa memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini dilihat dengan rata-rata jawaban sangat setuju 16,1 dan setuju 8,85, yang mana hal ini merepresentasikan bahwa jawaban tersebut dominan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Azzahra, 2024).

Diharapkan pendidikan bisa menentukan potensi dasar manusia yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku (karakter) manusia melalui interaksi antara sesama, sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab (Halawati, 2020). Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dimana pendidikan mampu mengoptimalkan kemampuan serta membentuk karakter serta adab suatu bangsa (Istiqomah, 2021).

Berbagai persoalan watak atau karakter masih menjadi persoalan yang cukup signifikan hal ini berkaitan dengan krisis moral yang terjadi belakangan ini. Di mana, hamper semua kasus yang terjadi berkaitan dengan dekadensi moral ditengarai akibat kegagalan pendidikan karakter yang di berikan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Sehingga saat ini pengembangan karakter yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk belum dapat terlaksana dengan maksimal (Yudistita, 2024). . Permasalahan yang sering kita lihat diberbagai media dan secara langsung menunjukkan bahwa sebagian siswa terlihat kurang mengenal karakter itu

sendiri, dimana siswa masih kurang memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain, umpatan yang sering dilontarkan kepada teman bahkan guru, dan masih banyak siswa yang selalu ingin menang sendiri. Bangsa kita, seperti sudah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu (Shinta, 2021).

Mengingat pentingnya karakter bagi seorang siswa, maka dalam pendidikan tidak hanya sekedar belajar tentang materi saja, namun juga melakukan kegiatan atau kebiasaan secara rutin dilingkungan sekolah dengan baik. Oleh karena itu siswa diharapkan agar lebih aktif dalam kegiatan yang ada di ruang lingkup sekolahnya. Pada dasarnya konsep pendidikan karakter di sekolah bisa dilakukan dengan kegiatan yang ada di sekolah yang melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru dan siswa yang dilaksanakan secara rutin (Lestari & Ain, 2022).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 80 Palembang ada beberapa kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh siswa

di sekolah, baik kegiatan rutin harian maupun kegiatan rutin mingguan. Mulai dari pembacaan ayat suci alquran dan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, menyanyikan lagu-lagu wajib sebelum pembelajaran dimulai, melakukan kegiatan latihan upacara setiap hari sabtu, melaksanakan yasinan setiap hari jumat bersama-sama, dan melakukan kegiatan rutin berbagi setiap hari jumat. Kegiatan itu semua dilaksanakan karena termasuk ke dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka.

Salah satu sarana pengembangan karakter siswa adalah melalui kegiatan yang ada di sekolah (budaya sekolah). (Istiqomah, 2022 p.149) menyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa. Menurut (Amelia & Ramadan, 2021) Melalui budaya sekolah dapat melatih dan membentuk sikap anak kearah yang lebih baik dan positif, karena budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa yang akan menghasilkan karakter yang baik. Salah satu kegiatan rutin yang bisa dilakukan

untuk pengembangan karakter adalah kegiatan berbagi. Hal ini dilatar belakangi oleh dasar kegiatan sosial, yang meliputi perilaku manusia yang melibatkan perasaan dan juga sikap sosial, kepekaan sosial meliputi perilaku seperti membagikan apa yang dimiliki pada orang lain, menolong, kerjasama, jujur dapat menjadikan hubungan antar individu menjadi lebih baik yang dapat mengembangkan dan membentuk pribadi yang memiliki jiwa peduli sosial (Faizah & Kamal, 2024).

Selain sarana pengembangan karakter siswa dalam kegiatan yang ada di sekolah. Menurut (Pradipta, 2022) menyatakan bahwa pentingnya sikap saling berbagi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan damai. Karakter berbagi tidak hanya terbatas pada aspek materi, tetapi juga meliputi perhatian, waktu, pengetahuan, dan empati. Siswa yang memiliki karakter berbagi cenderung memperkuat ikatan antar sesama, mengurangi kesenjangan sosial, serta menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di lingkungan sekolah. Dengan berbagi, siswa tidak hanya membantu teman-temannya yang membutuhkan, tetapi juga

memperkaya diri sendiri dengan pengalaman berinteraksi yang positif dan memperoleh rasa kepuasan dari memberikan kontribusi positif kepada orang lain.

Menurut Annur et al., (2021) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Karena pendidikan karakter menjadi fundamental dalam keberhasilan pendidikan yang tentu saja perlu dikembangkan secara serius. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk pengembangan karakter itu adalah kegiatan rutin berbagi. Hal ini dilatar belakangi oleh dasar kegiatan sosial, yang meliputi perilaku manusia yang melibatkan perasaan dan juga sikap sosial, kepekaan sosial meliputi perilaku seperti membagikan apa yang dimiliki pada orang lain, menolong, kerjasama, dan jujur. Maka dari itu penenliti tertarik untuk mengembangkan

karakter siswa yaitu pada karakter cinta damai, komunikatif, peduli sosial, toleransi dan rela berkorban pada siswa.

Berdasarkan dengan hal ini, peneliti ingin mendalami kebudayaan sekolah yang ada di SD Negeri 80 Palembang. yaitu kegiatan rutin berbagi setiap seminggu sekali terhadap pengembangan karakter siswa kelas V.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun tempat dan waktu penelitian ini di SD Negeri 80 Palembang di Jl. AiptU A. Wahab, 15 Ulu, Kec. Jakabaring, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara di deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian ini, informasi yang

diperoleh dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif). Informasi penelitian berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lainnya tentang kehidupan manusia secara individu ataupun kelompok (Sugiyono, 2021). Menurut (Sugiyono, 2021, p.228) sumber data dalam penelitian dibagi dua yaitu, data primer dan data skunder dimana jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari data primer dimana data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa. Lalu, data skunder dari penelitian ini didukung dari dokumen sekolah. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Responden yang diambil untuk penelitian yaitu siswa kelas VA Dan wali kelas VA.

Teknik pengumpulan data menggunakan empat metode yaitu observasi dengan melihat dan mengamati keadaan yang sebenarnya, wawancara untuk memperoleh informasi tentang kegiatan rutin terhadap pengembangan karakter

siswa kelas V SD N 80 Palembang, angket yang berbentuk pernyataan untuk mengetahui pengembangan karakter siswa yang di dapat melalui kegiatan rutin berbagi dan dokumentasi berupa foto ketika pelaksanaan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini tentang dampak kegiatan rutin berbagi terhadap pengembangan karakter siswa kelas V SD N 80 Palembang. Dimana data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pada siswa kelas VA, wawancara kepada wali kelas VA dan pengisian angket pada siswa kelas VA dengan menggunakan 5 indikator karakter yaitu karakter cinta damai, komunikatif, peduli sosial, toleransi dan rela berkorban. Kemudian data yang diperoleh akan di analisis untuk dideskripsikan.

Pada lembar observasi berupa daftar cek (*checklist*). Berdasarkan observasi yang telah di lakukan terhadap siswa dalam kegiatan rutin berbagi yang dilakukan selama tiga (3) hari di kelas VA SD Negeri 80 Palembang. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Hari Pertama

Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
Siswa berinteraksi dengan baik dan damai pada saat kegiatan berbagi	✓		Dalam kegiatan berlangsung siswa terlihat damai dalam berinteraksi dengan teman ataupun guru
Siswa aktif dalam kegiatan sekolah sekolah yang mempromosikan perdamaian, anti bullying seperti kegiatan sosial		✓	Pada saat kegiatan berlangsung siswa masih ada yang belum bias menerapkan anyti bullying dalam kegiatan tersebut, dengan contoh adanya siswa yang masih mengejek temannya
Siswa antusias dan berpartisipasi pada saat kegiatan rutin berbagi di sekolah	✓		Terlihat bahwa siswa sangat semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan contoh membantu guru untuk menyiapkan meja dengan bersemangat
Siswa yang mampu menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dengan teman melalui komunikasi yang baik		✓	Terlihat siswa masih belum bisa menyelesaikan permasalahan dengan komunikasi yang baik, seperti contoh dimana siswa masih merasa ingin menang sendiri
Siswa mampu bekerja sama dengan teman sebaya	✓		Selama kegiatan terlihat siswa mampu bekerja sama dengan temannya, seperti saling membantu satu sama lain untuk kegiatan bersama
Siswa selalu membantu guru pada saat kegiatan rutin berbagi	✓		Siswa selalu membantu guru dalam kegiatan tersebut, seperti siswa membantu guru memindahkan meja dan kursi, menyusun makanan di atas meja
Siswa mampu berteman baik dengan siapa saja	✓		Siswa terlihat selalu berteman baik dengan siapa saja tanpa membedakan
Siswa menghargai makanan yang dibawa oleh teman	✓		Terlihat siswa menghargai/menerima jenis makanan yang di bawa oleh teman
Siswa bergotong royong membersihkan kelas setelah kegiatan berbagi		✓	Masih ada beberapa siswa yang belum bisa bergotong royong dalam membersihkan kelas ketika kegiatan selesai
Siswa berbagi makanan yang ia punya kepada teman yang tidak membawa makanan dengan ikhlas		✓	Terlihat siswa belum ada yang membagi/berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa makanan

Sumber: olah data peneliti (2024)

Pada hasil observasi diatas terlihat pada karakter cinta damai

siswa sudah melakukan interaksi yang baik dan damai dengan teman, namun siswa belum bisa mempromosikan perdamaian atau anti bully karena masih ada beberapa siswa yang saling mengejek temannya satu sama lain. Selanjutnya pada karakter komunikatif terlihat siswa sangat semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan rutin berbagi, tetapi disini siswa belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan atau konflik dengan teman melalui komunikasi yang baik. Karakter yang ke tiga yaitu peduli sosial dimana siswa sudah mampu bekerja sama dengan teman sebayanya untuk kelancaran kegiatan tersebut dan siswa juga selalu membantu guru yang sedang membutuhkan bantuan seperti mengangkat meja, mengambil piring, memindahkan kipas angin. Selanjutnya karakter yang ke empat

yaitu toleransi siswa terlihat dalam berteman tidak pilih-pilih atau berteman baik dengan siapa saja dan siswa juga bisa menghargai makanan yang dibawa oleh temannya. Yang terakhir yaitu karakter rela berkorban dimana siswa menunjukkan rasa empati terhadap orang lain, namun pada observasi ini terlihat siswa belum bisa bergotong royong untuk membersihkan kelas dimana hanya beberapa siswa yang bergerak untuk membersihkan ruangan setelah kegiatan berbagi selesai, dan siswa belum memiliki rasa peduli terhadap temannya.

Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 terlihat pada karakter cinta damai siswa berinteraksi dengan baik dan damai dengan semua orang selama kegiatan berlangsung seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Observasi Hari Kedua

Pada hari kedua, terdapat beberapa siswa yang masih mengejek atau menertawakan temannya ketika melakukan kesalahan, selanjutnya pada karakter komunikatif terlihat bahwa siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan rutin berbagi yang dilakukan setiap hari Jumat dan terlihat juga siswa sudah mulai berkomunikasi baik ketika sedang memperdebatkan atau menyelesaikan konflik yang ada, yang ketiga ada karakter peduli sosial dimana pada karakter ini siswa terlihat ada beberapa siswa yang belum bisa bekerja sama dengan teman-temannya dalam kegiatan tersebut, siswa ada yang asik bermain sendiri ketimbang membantu yang lainnya, namun pada karakter peduli sosial ini juga sudah terlihat bahwa siswa selalu membantu guru yang sedang membutuhkan bantuan baik itu ada perintah ataupun tidak ada perintah dari orang lain, kemudian karakter yang keempat adalah karakter toleransi, pada karakter ini terlihat siswa dalam berteman selalu baik dan tidak pilih-pilih dan siswa selalu menghargai apapun jenis makanan yang dibawa oleh temannya, dan yang terakhir adalah karakter rela

berkorban seperti observasi yang telah dilakukan bahwa siswa sudah mampu untuk bersama-sama untuk bergotong royong membersihkan lingkungan kelas setelah kegiatan selesai dan terlihat juga siswa sudah memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain seperti membagikan makanan yang ia miliki kepada teman yang tidak membawa makanan dalam kegiatan tersebut.

Observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2024 ketiga terlihat pada karakter cinta damai siswa sudah terlihat damai dengan teman-temannya sehingga memiliki interaksi yang sangat baik dengan teman-temannya ataupun guru, dan terlihat juga bahwa siswa yang mengikuti kegiatan rutin berbagi tersebut sudah bisa menjaga ucapannya ketika ada teman yang melakukan kesalahan ataupun teman yang berbeda dari mereka tanpa adanya saling mengejek satu sama lain, karakter yang kedua yaitu karakter komunikatif pada observasi ketiga ini masih sama seperti observasi sebelumnya bahwa siswa sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan rutin berbagi tersebut namun siswa terlihat kembali

belum bisa menyelesaikan konflik yang ada dalam komunikasi yang baik. Karakter selanjutnya adalah karakter peduli sosial pada observasi ke tiga ini terlihat bahwa siswa mampu bekerja sama dengan temannya dan siswa juga selalu membantu guru yang membutuhkan bantuan. Karakter yang ke empat ini adalah karakter toleransi sama seperti observasi sebelumnya bahwa siswa selalu berteman baik dengan siapa saja tanpa membedakan dan siswa juga menerima/menghargai jenis makanan yang di bawa oleh teman-temannya. Yang terakhir adalah karakter rela berkorban pada observasi ketiga ini terlihat bahwa siswa bersama-sama untuk bergotong royong membersihkan lingkungan kelas, seperti menyapu, menata kembali meja dan kursi dan membuang sampah dan siswa juga terlihat sudah memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain ia memberikan sebagian makannya kepada teman yang tidak membawa makanan dalam kegiatan tersebut dengan ikhlas.

Pada kegiatan observasi terlihat Siswa yang mengikuti kegiatan rutin berbagi setiap hari jumat mempunyai dampak yang baik terhadap

pengembangan karakter mereka seperti memiliki rasa peduli sosial untuk selalu membantu orang lain, orang yang sedang membutuhkan bantuan dan juga memiliki rasa toleransi seperti menghargai temannya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan rutin berbagi terhadap pengembangan karakter siswa dikelas VA. Narasumber dari wawancara ini adalah Ibu DMY selaku wali kelas VA.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu DMY dapat disimpulkan bahwa siswa yang melaksanakan kegiatan rutin berbagi tersebut memiliki karakter-karakter yang berbeda, namun kebanyakan karakter yang di miliki adalah karakter yang baik, dalam kegiatan rutin berbagi untuk lima karakter yang di wawancarai terhadap ibu Dian sudah cukup baik namun pada poin ke delapan sebagian siswa belum begitu memahami tentang kebersihan setelah melakukan kegiatan rutin itu ada yang masih sampah atau bekas makannya berceceran, mungkin itu yang harus dikembangkan lagi, sikap atau karakter siswa untuk lebih peduli kepada lingkungannya. Pengisian angket yang dilakukan siswa kelas VA

mendapatkan hasil seperti tertuang pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket siswa

Indikator	NO	Respon siswa				
		SS	ST	RG	TS	STS
Karakter Cinta Damai	1.	17	9	0	0	0
	2.	20	6	0	0	0
	3.	15	11	0	0	0
	4.	15	10	1	0	0
Karakter Komunika tif	5.	19	7	0	0	0
	6.	20	6	0	0	0
	7.	12	14	0	0	0
	8.	15	10	1	0	0
Karakter peduli Sosial	9.	19	7	0	0	0
	10.	19	7	0	0	0
	11.	16	10	0	0	0
	12.	14	12	0	0	0
Karakter Toleransi	13.	18	8	0	0	0
	14.	17	9	0	0	0
	15.	21	5	0	0	0
	16.	15	11	0	0	0
Karakter Rela Berkorban	17.	17	9	0	0	0
	18.	19	7	0	0	0
	19.	22	4	0	0	0
	20.	14	12	0	0	0
Jumlah Keseluruhan		322	177	2	0	0
Rata-rata keseluruhan		16,1	8,85	0,1	0	0

Sumber : Olah data peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 2., kegiatan rutin berbagi yang dilaksanakan dengan melibatkan 26 siswa menunjukkan rata-rata siswa memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini dilihat dengan rata-rata jawaban sangat setuju 16,1 dan setuju 8,85, yang mana hal ini merepresentasikan bahwa jawaban tersebut dominan. Dengan demikian, dapat dikatakan kegiatan rutin berbagi memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan karakter siswa.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada siswa dalam kegiatan rutin berbagi terhadap pengembangan karakter siswa kelas VA SD Negeri 80 Palembang, terlihat dari peneliti yang telah melakukan observasi, wawancara dan juga pengisian angket pada siswa menunjukkan bahwa kegiatan rutin berbagi memberikan dampak terhadap pengembangan karakter siswa kelas VA yang masuk kedalam kategori “baik”, terlihat dari

berbagai aspek karakter seperti karakter cinta damai. Pada karakter cinta damai sendiri sudah terlihat bahwa siswa sudah berinteraksi dengan baik dan damai dengan teman-temannya namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mempromosikan perdamaian/bully karena ada beberapa siswa yang masih saling mengejek temannya.

Karakter komunikatif sendiri dalam kegiatan berbagi tersebut sudah terlihat juga bahwa siswa sangat semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan rutin berbagi namun masih ada beberapa siswa yang belum bisa untuk berbicara dengan lembut/baik ketika ada konflik. komunikatif, maksudnya adalah sebuah tindakan yang memperlihatkan rasa senang ketika berbicara, ketika bergaul dan bekerjasama dengan orang lain, karakter komunikatif ini dapat dikembangkan dengan menciptakan sebuah suasana pergaulan yang nyaman, situasi yang mendukung dan lingkungan yang menarik (Efendi, 2023).

Selanjutnya pada indikator karakter peduli sosial ini terlihat siswa selalu peduli terhadap orang

lain untuk membantu teman satu sama lain ataupun guru yang sedang membutuhkan bantuan, sikap peduli sosial siswa ini sudah terlihat bagus dalam kegiatan rutin berbagi tersebut, hal ini sejalan dengan (Arif, 2021) dalam penanaman karakter peduli sosial, guru menggunakan tahapan pembiasaan kepada peserta didik seperti membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, bekerja sama, berinfaq serta mengumpulkan donasi untuk korban bencana. Sikap peduli sosial itu merupakan salah satu karakter yang perlu diterapkan dan dikembangkan pada proses pembelajaran, karena sikap peduli adalah sikap yang memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun dan mau berbagi (Aini, 2023).

Karakter toleransi merupakan sikap saling menghormati, menghargai, menerima pendapat orang lain, menahan diri untuk menjaga keutuhan persudaraan dan kedamaian (Haryanti, 2023). Pada indikator karakter toleransi yang dimiliki siswa sudah terlihat bagus, dilihat dari hasil observasi dan juga angket terlihat siswa sudah bisa saling menghargai perbedaan yang dimiliki teman, ketika berteman juga tidak

pilih-pilih, dan siswa mampu menghargai makanan yang di bawa oleh temannya.

Selanjutnya pada karakter rela berkorban, dalam hasil observasi dan juga angket terlihat bagus dimana siswa selalu bersama-sama untuk membersihkan ruang kelas ketika kegiatan telah selesai artinya siswa memiliki kesadaran masing-masing untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan juga memiliki rasa untuk saling berbagi apa yang ia punya kepada orang lain dengan secara ikhlas tanpa meminta imbalan.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa pengembangan karakter siswa pada ke lima indikator karakter tersebut sudah berjalan dengan baik, dan masih perlu upaya bimbingan dari pihak sekolah, guru dan juga wali murid untuk pengembangan karakter siswa dalam kegiatan rutin berbagi yang dilakukan di sekolah, agar siswa lebih semangat lagi dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan rutin berbagi. Dengan demikian, siswa dapat lebih banyak berinteraksi sosial kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan teori Berman, bahwa iklim sekolah yang kondusif dan

keterlibatan kepala sekolah dan guru adalah faktor penentu dari ukuran keberhasilan intervensi pendidikan karakter di sekolah. dukungan sarana dan prasarana, hubungan antar murid, kepala sekolah serta guru turut menyumbang dalam keberhasilan pendidikan karakter ini, (melalui motivasi, kreatifitas, dan kepemimpinannya) yang mampu menyampaikan konsep karakter pada anak didiknya dengan baik. Dengan demikian pengembangan pendidikan karakter dapat melalui mata pelajaran (terintegrasi), kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah (Murjainah, dkk., 2022).

Dilihat dari hasil observasi dan juga pengisian angket siswa bahwa pada pengembangan karakter dari lima indikator tersebut sudah baik, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan rutin berbagi yang dilakukan oleh siswa memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan karakter siswa terutama pada aspek nilai karakter seperti cinta damai, komunikatif, peduli sosial, toleransi dan juga rela berkorban. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arnum, 2023) yang menunjukkan bahwa untuk

menanamkan sikap kepedulian sosial anak Sekolah Dasar seperti membantu orang lain dengan membiasakan berbagi. Begitu pula dengan penelitian (Arif, Muhammad, 2021). menunjukkan bahwa penanaman karakter dapat melalui kegiatan sosial. Maka dari itu kegiatan yang ada di lingkungan sekolah sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk mengajarkan siswa lebih mengenal, meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada dirinya, semakin banyak pengetahuan dari kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan maka semakin banyak pula dampak yang diterima oleh siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa kegiatan rutin berbagi yang dilakukan di SD Negeri 80 Palembang merupakan kegiatan berbagi makanan yang dilakukan oleh siswa yang dilaksanakan setiap hari jumat dan dalam pengawasan guru. Dan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang telah dilakukan oleh penliti dari hasil data observasi, wawancara dan juga angket bahwa pengembangan karakter siwa dalam

kegiatan rutin berbagi sudah terlihat baik. dengan demikian kegiatan rutin berbagi memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan nilai-nilai karakter bagi siswa dengan aspek nilai karakter seperti cinta damai, komunikatif, peduli sosial, toleransi dan juga rela berkorban, seperti siswa memiliki rasa kepedulian yang besar terhadap orang lain, saling membantu, berteman tidak pilih-pilih dan selalu menghargai pemberian orang lain.

Daftar Pustaka

- Agustang, A. (2021). "Masalah Pendidikan Di Indonesia." *Www.Melianikasim.Wordpress.Com*, 0–19. <https://meilanikasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/>
- Aini, N. Widowati, A. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Annur, Y. F. Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika

- dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Arif, M. Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Arnum, N. Q., & Hidayat, N. (2023). Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Di Masyarakat Anak Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 109. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1468>
- Azzahra, T. P, Masduki, A, Devina, E. N. (2024). Urgensi Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Of Information Systems and Management (JISMA)*, <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.696>
- Efendi, E. Dewangga, P. A. (2023). Membangun Komunikasi yang Komunikatif. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 764–773. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2800>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Haryanti, N. D. Riswari, L. A. (2023). Strategi Penanaman Karakter Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1167–1175. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5014>
- Istiqomah Kholidin., N. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 11–19.
- Istiqomah Rahmawati Zulkarnain. (2021). Analisis Penguatan Karakter religius Siswa Kelas III melalui Budaya Sekolah di SD muhammadiyah 2 Gempol. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–11.
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45124>
- Murjainah, Saryanto, Susanti, Faipri, Selegi, Laros, & Tuhuteru, D. I. N. D. H. (2022). *Kurikulum Pendidikan Karakter*. CV. AZKA PUSTAKA.

<https://books.google.co.id/books?id=5nagEAAAQBAI>

Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.

Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (M. T. Dr. Apri Nuryanto, S.Pd.,S.T. (ed.); ke 3).